

ANALISIS PENERAPAN AKUNTANSI LINGKUNGAN TERHADAP PENGELOLAAN LIMBAH RUMAH SAKIT DI KOTA JAYAPURA

Christy J. A. Oeghoede ^{*1},
Siti Rofingatun ²,
Rudiawie Larasati ³.

Program Studi Magister Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih

**Corresponding Author*

Abstract

This study aims to examine the application of environmental accounting to waste management in hospitals in the city of Jayapura. This study used a survey in the form of a questionnaire to hospital employee respondents. The population in this study amounted to 70 people spread across four hospitals including Jayapura Hospital, Abepura Hospital, Bhayangkara Hospital, and Dian Harapan Hospital. The sampling technique in this study using purposive sampling in order to obtain the results of 50 people/respondents. The data analysis in this research used a validity test, reliability test, and structural model with the WarpPLS 7.0 program.

The results of this study indicate that (1) the environmental responsibility variable has a positive and significant effect on hospital waste management, and (2) the monetary environmental accounting variable has a positive and insignificant effect on hospital waste management.

Keywords: *Environmental accounting; environmental responsibility; monetary environmental Accounting; and hospital waste management.*

1. Pendahuluan

Pengelolaan lingkungan menjadi bentuk dari tanggungjawab perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya. Aktivitas yang timbul dari pengelolaan lingkungan maka akan muncul biaya-biaya lingkungan. Biaya lingkungan merupakan dampak, baik moneter maupun nonmoneter sebagai akibat dari kegiatan yang mempengaruhi kualitas lingkungan. Perusahaan memerlukan sistem akuntansi lingkungan sebagai kontrol terhadap tanggung jawab perusahaan sebab pengelolaan limbah yang dilakukan oleh perusahaan memerlukan pengukuran, penilaian, pengungkapan dan pelaporan biaya pengelolaan limbah dari hasil kegiatan operasional perusahaan. Perhitungan biaya dalam penanganan limbah tersebut diperlukan adanya perlakuan akuntansi yang tersistematis secara benar. Akuntansi lingkungan saat ini telah menjadi salah satu sarana pencatatan biaya lingkungan agar lebih terorganisir dengan baik. Peran Akuntansi lingkungan itu tersebut diharapkan dapat menjadi solusi bagi pengelolaan limbah dalam rumah sakit terkait, sehingga sumber penyakit dimasyarakat dapat diatasi. Pengelolaan limbah yang baik dapat menjadi solusi dalam menurunkan angka penyakit yang disebabkan oleh pencemaran lingkungan tersebut.

Menurut Permenkes, 1204/Menkes/PerXI/2004, yang mengatur tentang Peraturan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit, rumah sakit sebagai sarana pelayanan kesehatan, tempat berkumpulnya orang sakit maupun orang sehat ataupun dapat menjadi tempat penularan penyakit serta memiliki potensi terjadinya pencemaran lingkungan dan gangguan terhadap kesehatan; untuk mengatasi resiko dan gangguan kesehatan maka dibutuhkan penerapan akuntansi lingkungan rumah sakit.

Perusahaan dalam laporan tentang lingkungan hidup, membuat sesuai dengan kreasinya masing-masing, seperti biaya untuk perbaikan lingkungan atau biaya

untuk memperbaiki sistem produksi agar tidak mencemari lingkungan. Manajemen perlu mengetahui tentang isu-isu sosial dan mengintegrasikan ke seluruh dimensi pembangunan yang berdampak kedepan (ekonomi, sosial, dan lingkungan) dalam pengukuran kinerja perusahaan. Hubungan antara akuntansi dan lingkungan diharapkan dapat menciptakan pencapaian nilai ekonomis perusahaan, yang dapat dilihat dari profit yang besar dan biaya sosial yang rendah serta didukung dengan pemanfaatan sistem informasi lingkungan.

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian penulis tersebut, maka dirumuskan masalah penelitian tersebut sebagai berikut :

1. Apakah tanggungjawab lingkungan berpengaruh terhadap pengelolaan limbah pada Rumah Sakit di Kota Jayapura ?
2. Apakah akuntansi lingkungan moneter berpengaruh terhadap pengolahan limbah Rumah Sakit di Kota Jayapura ?

Tujuan Penelitian

1. Untuk menguji dan menganalisis tanggungjawab lingkungan terhadap pengelolaan limbah Rumah Sakit di daerah Jayapura.
2. Untuk menguji dan menganalisis akuntansi lingkungan moneter terhadap pengolahan limbah Rumah Sakit.

2. Kajian Pustaka

Teori Disclosure

Voluntary/discretionary disclosure theory menjelaskan bahwa perusahaan memiliki kewajiban untuk mengungkapkan lebih banyak hal-hal yang baik mengenai perusahaan (*good news*) untuk membedakannya dari perusahaan lain yang memiliki hal-hal yang buruk (*bad news*), dengan tujuan untuk memberi keuntungan bagi perusahaan yang bersangkutan. Informasi yang diungkapkan dapat berupa strategi, kebijakan, aktivitas, kinerja itu sendiri, dan pengeluaran yang memiliki keterkaitan dengan lingkungan. Pengungkapan lebih banyak dan luas mengenai hal-hal tersebut melalui pengungkapan secara sukarela tidak akan dilakukan oleh perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang kurang baik. Perusahaan berkinerja buruk akan cenderung memilih untuk “bungkam” atau membatasi pengungkapan lingkungannya agar stakeholder tidak dapat mendeteksi kondisi yang sebenarnya.

Dengan demikian, *voluntary/discretionary disclosure theory* memprediksi adanya pengaruh positif kinerja lingkungan terhadap pengungkapan informasi lingkungan. Secara keseluruhan *voluntary/discretionary disclosure theory* dibangun berdasarkan tiga asumsi. Pertama, ada pemahaman umum bahwa perusahaan memiliki informasi privat (*there should be common knowledge that firms have private information*). Kedua, ketika perusahaan melakukan pengungkapan, mereka melakukannya dengan penuh kejujuran (*when firms disclose, they do so truthfully*). Ketiga, perusahaan berkepentingan dengan penilaian pasar keuangan (*firms are concerned with financial market valuation*). Darrough menjelaskan lebih lanjut bahwa asumsi pertama secara khusus dapat dihubungkan dengan perusahaan yang berada pada industri yang sensitif terhadap lingkungan. Pada perusahaan ini, publik mengetahui bahwa ada banyak informasi mengenai lingkungan yang tidak mereka ketahui jika perusahaan tidak mengungkapkannya sehingga perusahaan harus mengungkapkannya. Sementara itu, asumsi kedua menjelaskan keberadaan pengungkapan informasi lingkungan yang pada umumnya belum diatur oleh standar

pelaporan tertentu, belum merupakan laporan yang terpisah, dan cenderung dibuat sesuai dengan selera masing-masing perusahaan dan publik harus mencernanya sendiri.

ketika perusahaan melakukan pengungkapan, mereka melakukannya dengan penuh kejujuran (when firms disclose, they do so truthfully). Ketiga, perusahaan berkepentingan dengan penilaian pasar keuangan (firms are concerned with financial market valuation). Darrough menjelaskan lebih lanjut bahwa asumsi pertama secara khusus dapat dihubungkan dengan perusahaan yang berada pada industri yang sensitif terhadap lingkungan. Pada perusahaan ini, publik mengetahui bahwa ada banyak informasi mengenai lingkungan yang tidak mereka ketahui jika perusahaan tidak mengungkapkannya sehingga perusahaan harus mengungkapkannya. Sementara itu, asumsi kedua menjelaskan keberadaan pengungkapan informasi lingkungan yang pada umumnya belum diatur oleh standar pelaporan tertentu, belum merupakan laporan yang terpisah, dan cenderung dibuat sesuai dengan selera masing-masing perusahaan dan publik harus mencernanya sendiri (Sari, 2016).

Oleh karena itu perusahaan harus melakukan pengungkapan itu secara jujur. Akhirnya, asumsi ketiga menjelaskan mengapa pengungkapan informasi lingkungan memberi pengaruh yang berbeda pada perusahaan dan/atau negara yang berbeda, yaitu karena adanya perbedaan karakteristik pasar pada setiap perusahaan dan negara.

Teori Stakeholder

Stakeholder ini merupakan semua pihak internal (dalam) maupun eksternal (luar), seperti : pemegang saham, pemerintah, masyarakat sekitar lingkungan, internasional, lembaga diluar perusahaan, dan sebagainya baik yang bersifat mempengaruhi maupun dipengaruhi, bersifat langsung maupun tidak langsung oleh perusahaan. Teori stakeholder oleh Ghazali dan Chariri (2007) yang dikutip dalam Purwanto (2011) sempat berkata bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan (shareholder) saja namun telah berpindah menjadi lebih luas, perusahaan juga harus memberikan manfaat untuk para stakeholdernya (teori stakeholder, 2014).

Menurut Jones yang dikutip dari Indrawan (2011) di dalam penelitian (Utomo, 2007) menjelaskan bahwa stakeholders terbagi kedalam 2 kategori, yaitu:

Inside stakeholder, terdiri dari orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tuntutan pada sumber daya perusahaan serta berada pada lingkup perusahaan. Pihak-pihak yang tergabung dalam kategori ini merupakan para pekerja dan pegawai.

Outside stakeholder, terdiri dari orang-orang maupun pihak yang bukan merupakan bagian dari pemilik entitas, bukan juga pemimpin perusahaan, dan juga bukan pula karyawan, namun mempunyai keperluan terhadap perusahaan serta dipengaruhi oleh keputusan serta tindakan yang dilakukan oleh instansi. Pihak-pihak yang termasuk dalam kategori ini diantaranya yaitu pelanggan, pemasok, pemerintah, masyarakat lokal, dan masyarakat secara umum.

Berdasarkan penjelasan teori tersebut dapat kita simpul jika para stakeholder sebenarnya juga mempunyai bagian penuh atas semua informasi yang bersifat wajib maupun sukarela tentang informasi financial dan non-financial yang didalamnya mengatakan bahwa pertanggungjawaban dari kegiatan perusahaan kepada para stakeholder.

3. Metode Penelitian

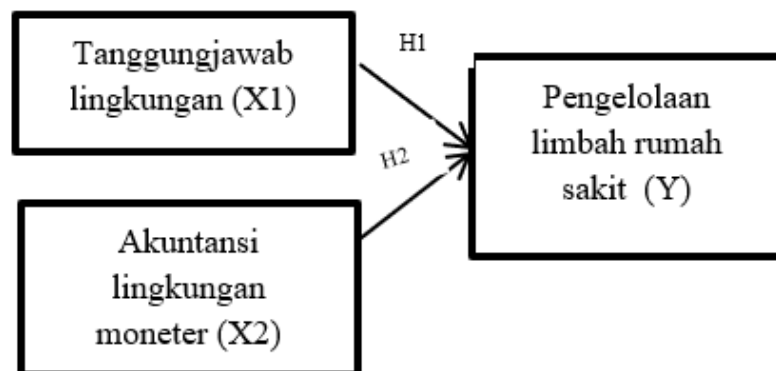
Penelitian ini dilaksanakan pada beberapa rumah saki di Jayapura, diantaranya RSUD Jayapura, RSUD Abepura, RS Bhayangkara, RS Dian Harapan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner online yang dikarenakan

adanya wabah covid-19 secara global di Indonesia. Populasi dalam penelitian ini yaitu pegawai rumah sakit.

Jumlah sampel sebanyak 50 orang/responden dari 70 kuesioner yang disebar. Teknik sampel yang digunakan *purposive sampling*. Skala yang digunakan ialah skala likert dimana setiap indikator yang diberikan pertanyaan dan alternatif jawaban SS (Sangat Setuju), S(Setuju), N(Neutral), TS(Tidak Setuju), dan STS(Sangat Tidak Setuju).

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan melalui metode pengumpulan data yang berkaitan dengan pengaruh akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada pegawai Rumah sakit. Sedangkan Data Sekunder adalah Data yang berupa suatu laporan yang sudah terdapat dalam perusahaan itu sendiri. Data primer dalam penelitian ini berupa hasil pengisian kuisisioner oleh pihak pegawai Rumah Sakit yang berkompeten dalam bidang akuntansi dan keuangan, dan Data Sekunder di peroleh dari laporan keuangan Rumah Sakit yang bersangkutan. Hasil kuesioner berupa data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang dapat diukur (measurable) atau dihitung secara langsung sebagai variabel angka atau bilangan.

Gambar 1. Model Penelitian



Sumber: Penulis (2020)

Hipotesis

H1 : Tanggungjawab lingkungan berpengaruh positif terhadap pengelolaan limbah rumah sakit.

H2 : Akuntansi lingkungan moneter berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pengelolaan limbah rumah sakit.

4. Hasil dan Pembahasan

Uji Validitas

Dalam melakukan Uji validitas ini dilakukan dengan melihat nilai AVE dan *loading factor* pada output PLS. Berdasarkan nilai *Output Combined Loading and Cross Loading* diperoleh hasil bahwa semua indikator telah memiliki nilai *loading factor* > 0,7. Indikator TL1, TL3, TL5, TL6, TL7, TL8, TL9, ALM2, ALM4, ALM6, ALM7, PLRS2, PLRS3, PLRS4, PLRS6, dan PLRS8 menunjukkan nilai *loading factor* dibawah dari 0,5 sehingga harus dikeluarkan atau di hapuskan dari model.

Tabel 1. Hasil Uji Loading Factor

	TL	ALM	PLRS
R-squared			0.349
Adj. R-squared			0.321
Composite reliab.	0.784	0.801	0.765
Cronbach's alpha	0.448	0.625	0.535
Avg. var. extrac.	0.644	0.575	0.526
Full collin. VIF	1.164	1.039	1.157
Q-squared			0.363

Sumber: Penulis (2020)

Tabel 2. Hasil Uji Output Combined Loading and Cross Loading

	TL	ALM	PLRS
R-squared			0.144
Adj. R-squared			0.108
Composite reliab.	0.000	0.630	0.532
Cronbach's alpha	-0.101	0.467	0.344
Avg. var. extrac.	0.201	0.265	0.230
Full collin. VIF	1.070	1.022	1.073
Q-squared			0.339

Sumber: Penulis (2020)

Pada tabel 1 untuk parameter validitas konvergen, nilai AVE setiap konstruk belum menunjukkan nilai di atas 0,5. Hal ini bahwa dalam konstruk tanggungjawab lingkungan, akuntansi lingkungan moneter dan pengelolaan limbah rumah sakit terdapat indikator yang tidak masuk dalam konstruk tersebut. Penghapusan indikator yang tidak memenuhi kriteria dari konstruk TL, ALM, dan PLRS diharapkan dapat meningkatkan nilai AVE. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian sesudah koreksi dilakukan.

Berdasarkan hasil pengujian kembali untuk melihat nilai *loading factor* setelah dilakukan penghapusan atas beberapa indikator yaitu TL1, TL3, TL5, TL6, TL7, TL8, TL9, ALM2, ALM4, ALM6, ALM7, PLRS2, PLRS3, PLRS4, PLRS6, dan PLRS8 maka diperoleh hasil bahwa seluruh indikator penelitian telah memiliki nilai *loading factor* > 0,5 dan juga telah mengumpul pada masing-masing konstruk yang sebenarnya. Pengukuran selanjutnya adalah melihat AVE, bahwa AVE yang digunakan untuk evaluasi validitas konvergen, kriteria yang harus dipenuhi yaitu AVE > 0,5. Berikut ini nilai AVE setelah penghapusan indikator:

Tabel 3. Loading Factor

	TL	ALM	PLRS
R-squared			0.349
Adj. R-squared			0.321
Composite reliab.	0.784	0.801	0.765
Cronbach's alpha	0.448	0.625	0.535
Avg. var. extrac.	0.644	0.575	0.526
Full collin. VIF	1.164	1.039	1.157
Q-squared			0.363

Sumber: Penulis (2020)

Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* dan membandingkan dengan *Rule of Thumb* yang sudah dijabarkan pada bab 3, yaitu *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* harus memiliki di atas 0,7 sehingga konstruk dapat memenuhi uji reliabilitas.

Tabel 4. *Conbrach's Alpha*

	TL	ALM	PLRS
R-squared			0.349
Adj. R-squared			0.321
Composite reliab.	0.784	0.801	0.765
Cronbach's alpha	0.448	0.625	0.535
Avg. var. extrac.	0.644	0.575	0.526
Full collin. VIF	1.164	1.039	1.157
Q-squared			0.363

Sumber: Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa setiap konstruk ada yang tidak memenuhi syarat pada Cronbach's Alpha namun untuk Composite Reliability setiap konstruk telah memenuhi syarat parameter konstruk yaitu di atas 0,7.

Evaluasi Model Struktural (inner model)

Langkah selanjutnya adalah dengan mengevaluasi model struktural (*Inner Model*) tahap ini dilakukan dengan melihat nilai *adj R-squared* untuk setiap variabel laten endogen sebagai kekuatan prediksi dari model struktural kemudian tahap selanjutnya yaitu *test* untuk menguji *Q2 predictive relevance* dan *Goodness of Fit (GOF)*.

Selanjutnya dilakukan uji *inner model* dengan melihat nilai *adj Rsquared*, dimana nilai *adj R-squared* pada variabel Pengelolaan Limbah Rumah Sakit, menunjukkan nilai 0,321 yang berarti bahwa variabel Tanggungjawab Lingkungan dan Akuntansi Lingkungan Moneter sebesar 32,1% dan sisanya 57,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada dalam penelitian ini atau faktor lain yang tidak ada pada model. Selain dengan melihat nilai *R-squared*, suatu model dikatakan memiliki nilai *predictive relevance* jika nilai *Q-squared* > 0, nilai *Q2 predictive relevance* penggunaan *financial technology (fintech)* menunjukkan nilai 0,349 > 0 yang berarti model memiliki nilai *predictive relevance*. Untuk menentukan suatu model dikatakan *fit* dalam WarpPLS 7.0 dapat ditunjukkan pada hasil *output general result*. pada Tabel 4.16 menunjukkan sepuluh indikator *fit* pada output *fit indices* dan *p-value*, sebagai berikut:

Tabel 5. *Model Fit and Quality Indices*

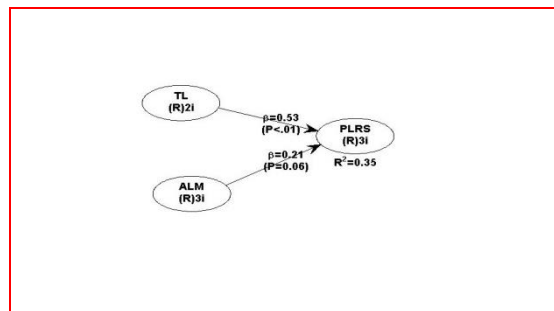
<i>Model Fit and quality indices</i>	<i>Indeks</i>	<i>p-value</i>	<i>Kriteria</i>	<i>Keterangan</i>
<i>Average path coefficient</i>	0,367	<0,001	P<0,05	Diterima
<i>Average R-squared</i>	0,349	<0,002	P<0,05	Diterima
<i>Average adjusted R-squared</i>	0,321	<0,003	P<0,05	Diterima
<i>Average block VIF</i>	1,018	Acceptable if ≤ 5 , ideally $\leq 3,3$		Diterima
<i>Average full collinearity VIF</i>	1,12	Acceptable if ≤ 5 , ideally $\leq 3,3$		Diterima
<i>Tenenhaus GoF</i>	0,451	small $\geq 0,1$, medium $\geq 0,25$, large $\geq 0,36$		Diterima
<i>Sympson's paradox ratio</i>	1	acceptable if $\geq 0,7$, ideally = 1		Diterima
<i>R-squared contribution ratio</i>	1	acceptable if $\geq 0,9$, ideally = 1		Diterima
<i>Statistical suppression ratio</i>	1	acceptable if $\geq 0,7$, ideally = 1		Diterima
<i>Nonlinear bivariate causality direction ratio</i>	1	acceptable if $\geq 0,7$		Diterima

Sumber: Penulis (2020)

Pada tabel 4 tersebut dapat 16 dapat disimpulkan bahwa model telah memenuhi ke sepuluh kriteria model fit and quality indices, sehingga dapat disimpulkan bahwa model tersebut telah memenuhi syarat model fit.

Uji Hipotesis

Gambar 2. Hasil Output WarpPLS 7.0



Sumber: Penulis (2020)

Tabel 6. Hasil Output Path Coefficient

Variabel Penelitian (hipotesis)	Path Coefficient	P value	Keterangan
TL -> PLRS	0,527	<0,001	Diterima
ALM -> PLRS	0,207	0,059	Ditolak

Sumber: Penulis (2020)

Uji Hipotesis (H1) Pengaruh tanggungjawab lingkungan terhadap pengelolaan limbah rumah sakit

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa H1 : Diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Tanggungjawab lingkungan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan limbah rumah sakit. Dalam penelitian oleh (Intan & Rini, 2018) menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan berpengaruh terhadap akuntansi lingkungan yang digunakan sebagai rasa tanggungjawab dalam pengelolaan limbah di Rumah Sakit. sebuah penelitian yang sama pada Rumah Sakit di Bukit Tinggi dalam penelitian dari (Kusuma et al., 2010) dengan judul Analisis

Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah dan Tanggung Jawab Sosial pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukit Tinggi.

Hal ini menjelaskan bahwa semakin tingginya tanggungjawab rumah sakit terhadap lingkungan maka akan semakin baik pula pengelolaan limbah rumah sakit tersebut. Sebaliknya, jika semakin rendahnya tanggungjawab rumah

Uji Hipotesis (H2) Pengaruh Akuntansi Lingkungan Moneter terhadap pengelolaan limbah rumah sakit

Berdasarkan pengujian menunjukkan bahwa H2 : Ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa Akuntansi Lingkungan Moneter memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan. Berdasarkan data kuesioner dari responden pada variabel akuntansi lingkungan moneter terdapat beberapa tanggapan memilih tidak setuju dan netral pada pertanyaan terkait pelatihan bagi karyawan tentang pengetahuan pengelolaan limbah, hal ini memungkinkan rumah sakit akan mengeluarkan biaya pelatihan bagi karyawan nya sedangkan pilihan operasional melalui pihak ketiga bisa didapatkan. Kebanyakan rumah sakit memilih menggunakan pihak ketiga sebagai pihak yang dipercaya dapat mengelola limbah rumah sakit tersebut. Biaya yang dikeluarkan pun cukup untuk membiayai pihak ketiga tersebut, sehingga biaya yang dikeluarkan tidak begitu berlebihan.

Menurut Ikhsan (2008) dalam (Noor & Lestari, 2013) biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan limbah lingkungan merupakan suatu tanggung jawab lingkungan yang hukumnya wajib bagi perusahaan. Dengan demikian perlu adanya perhatian khusus terhadap para pegawai rumah sakit untuk pengelolaan limbah di rumah sakit di Jayapura.

5. Kesimpulan

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, hipotesis dan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa:

1. Tanggungjawab lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan limbah rumah sakit, hal ini menjelaskan bahwa semakin tinggi tanggungjawab rumah sakit akan lingkungan maka semakin baik pula pengelolaan limbah rumah sakit tersebut. Sebaliknya, semakin rendah tanggungjawab rumah sakit terhadap lingkungan nya maka semakin buruk pula pengelolaan limbah rumah sakit tersebut. Dalam penelitian oleh (Intan & Rini, 2018) menunjukkan bahwa tanggung jawab lingkungan berpengaruh terhadap akuntansi lingkungan yang digunakan sebagai rasa tanggungjawab dalam pengelolaan limbah di Rumah Sakit . sebuah penelitian yang sama pada Rumah Sakit di Bukit Tinggi dalam penelitian dari (Kusuma et al., 2010) dengan judul Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Pengelolaan Limbah dan Tanggung Jawab Sosial pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukit Tinggi.
2. Akuntansi lingkungan moneter dalam hal ini biaya lingkungan, berpengaruh positif namun tidak signifikan. Ini menjelaskan bahwa biaya dalam pengelolaan limbah rumah sakit di Kota jayapura masih belum diperhatikan mendalam khususnya dalam melatih karyawan dan pegawai rumah sakit terhadap pengelolaan limbah. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian dari (Noor & Lestari, 2013) mengatakan akuntansi lingkungan digunakan dalam menentukan biaya fasilitas pengolahan lingkungan , biaya keseluruhan konversi lingkungan dan juga investasi yang diperlukan untuk kegiatan pengolahan limbah . Menurut Ikhsan (2008) dalam (Noor & Lestari, 2013) biaya-biaya yang dikeluarkan dalam pengolahan limbah lingkungan merupakan suatu tanggung jawab lingkungan yang hukumnya wajib bagi perusahaan. Dengan demikian perlu adanya perhatian khusus terhadap para pegawai rumah sakit untuk pengelolaan limbah di rumah sakit di Jayapura.

Keterbatasan Peneliti

Beberapa keterbatasan dalam melakukan penelitian ini, yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan antara lain:

1. Penelitian ini dilakukan pada masa pandemi covid-19 sehingga peneliti sedikit kesulitan mendapatkan data sekunder yang berasal dari rumah sakit. Oleh sebab itu dibutuhkan waktu dan proses yang cukup panjang demi menjaga kesehatan.
2. Peneliti menjalankan kuesioner secara online untuk mendapatkan data primer, dari 70 kuesioner yang di sebarkan hanya 50 yang dapat diolah karena keterbatasan waktu dari para pegawai rumah sakit sehingga sebagian kuesioner tidak terisi dengan baik.
3. Karakteristik responden yang diinginkan oleh peneliti sebagian tidak terpenuhi dengan baik disebabkan karena keterbatasan jumlah pegawai rumah sakit di bagian lingkungan.

Saran

Bagi Pengelolaan Limbah di Rumah Sakit di Kota Jayapura

Adapun saran yang disampaikan dalam penelitian ini antara lain:

1. Rumah sakit di kota Jayapura, agar dapat lebih memperhatikan pengelolaan limbah dalam aktivitas operasi rumah sakit kedepannya demi menjaga kesehatan lingkungan dan masyarakat. Tanggungjawab terhadap lingkungan lebih dijaga dan menjadi perhatian untuk semakin baik lagi kedepannya.
2. Biaya lingkungan yang menjadi perhatian khusus seharusnya lebih bisa di maximalkan kembali mengingat sangat pentingnya pengetahuan akan pengelolaan limbah yang dibutuhkan oleh pegawai rumah sakit.

Bagi Peneliti lain

Agar penelitian ini dapat berkembang maka peneliti memberikan saran kepada peneliti lain agar dapat mengembangkan penelitian ini, saran tersebut adalah:

1. Peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini menggunakan faktor-faktor lain selain dalam penelitian ini yang menjadikan minat sebagai variabel mediasi.
2. Peneliti selanjutnya agar mengembangkan penelitian ini dengan memilih objek yang lebih luas, khususnya rumah sakit swasta.

Daftar Pustaka

- Agung satia. (2016). Akuntansi Lingkungan Sebagai Suatu Sistem Informasi : Studi Kasus pada Perusahaan Gas Negara (PGN), *6*(April), 89–100. <https://doi.org/10.15408/ess.v6i1.3123>
- Aldy, Sifrid, V. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Biaya Operasional Pengelolaan Limbah Pada Rumah Sakit Pancaran Kasih Manado, *13*(13), 410–418.
- Aniela, Y. (2011). Peran Akuntansi Lingkungan Dalam Meningkatkan Kinerja Lingkungan Dan Kinerja Keuangan Perusahaan, *14*. <http://journal.wima.ac.id/index.php/BIMA/article/view/24>
- Asriana. (2018). Environmental Management Accounting Sebagai Bentuk Penerapan Eko-efisiensi Dalam Meningkatkan Kinerja Ekonomi Perusahaan Manufaktur. <http://repository.uin-alauddin.ac.id/8877/1/Asriana.pdf>
- Fika Erisya. (2016). Perlakuan akuntansi lingkungan terhadap pengelolaan limbah pada rumah sakit

- paru jember, 3, 1–20 from <https://www.academia.edu/>
- Herawati, E. (2017). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/S1ak/article/download/9317/5995>
- Intan, I. I. G. A., & Rini, S. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan pada Badan Rumah Sakit Umum Daerah Tabanan, *9*(2), 85–95. <https://doi.org/10.22225/kr.9.2.480.85-95>
- Kada, S. dan. (2011). An Exploration Performance in the nonprofit sector, *10*(2009), 132–144. <https://www.researchgate.net/publication/>
- Katarina, K. (2017). Analisis Potensi Pelaporan Akuntansi Lingkungan sebagai bentuk Pertanggungjawaban Perusahaan terhadap Lingkungan. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJA/article/view/24616>
- Kusuma, A., Asmeri, R., & Begawati, N. (2010). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Pengelolaan Limbah dan tanggungjawab sosial pada Rumah Sakit Stroke Nasional Bukittinggi, (1).from <https://osf.io/preprints/inarxiv/qud38/>
- Kusumawati, T. (2013). Perlakuan Akuntansi Atas Pengelolaan Limbah Pada RSUD Dr . R . Koesma Tuban, (2013). from <http://repository.unej.ac.id/>
- Mega, P. (2007). Akuntansi Lingkungan sebagai strategi pengelolaan dan pengungkapan tanggung jawab lingkungan pada perusahaan manufaktur, (2007), 1–19. from <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/>
- Noor, A. R., & Lestari, R. (2013). Studi tentang Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Kaitannya dengan Kinerja Lingkungan, (2013), 403–407. from <http://karyailmiah.unisba.ac.id/index.php/akuntansi/article/>
- Nurhasanah. (2018). Kajian Green Accounting pada RSUD Labuang Baji Makassar. from <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8752/>
- Patma, K. (2016). Pengaruh Tanggungjawab Lingkungan, Legitimasi, dan Peluang Daya Saing Terhadap Penerapan Environmental Accounting pada Rumah Sakit di Kota Jayapura, 1–71. from <http://ejournal.maksi-uncen.ac.id/index.php/maksi/article/view/6>
- Patma, K. (2018). Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Cenderawasih, *1*, 58–73. <http://ejournal.maksi-uncen.ac.id/index.php/maksi/article/view/6>
- Prastiwi, P. R. (2015). studi evaluasi instalansi pengolahan air limbah pada RSUD Jayapura, (2014). <http://pengairan.ub.ac.id/>
- Puspita, Y. (2008). Pengertian Konsep Lingkungan, 11–39. from <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/8752/>
- Rahma, M. &. (2018). Analisis Penerapan Akuntansi Lingkungan terhadap Pengelolaan Limbah, from <https://repository.unej.ac.id/>
- Sari, S. delima G. P. (2016). Pengaruh Penerapan Akuntansi Lingkungan Terhadap Kinerja Lingkungan Pda PTPN XIV Pabrik Gula Takalar. from <http://repository.unej.ac.id/>
- Sulystiowati, R. (2005). Analisis Akuntansi Lingkungan Terhadap Rumah Sakit Kepanjen Malang. Retrieved from http://student-research.umm.ac.id/index.php/dept_of_accounting/article/view/5375
- Tijow, L. (2009). Kebijakan Hukum Pengelolahan Lingkungan Hidup di Indonesia, (7).
- Triyono, H. (2006). Biaya Lingkungan. frresearch.umm.ac.id/index.php/dept_of_accounting/article/view/537
- Tun huseno. (2018). The Environmental Management Accounting (EMA) Perspective calculation of Environmental Management Environmental in Riau, *16*(4). from <https://jurnaljam.ub.ac.id/index.php/jam/article/view/1373>
- Wibowo, E. H. (2009). Teori Penerapan Akuntansi Lingkungan Pada Rumah Sakit, (2008), 7–8. <http://eprints.mercubuana-yogya.ac.id/797/>